

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia ini, dua pertiga wilayah Indonesia merupakan lautan dengan lainnya berupa pulau yang saling sambung menyambung dari Sabang sampai Merauke. Adanya kepulauan di Indonesia yang sangat banyak ini sangat mendukung akan tingginya keanekaragaman hayati yang dimilikinya (Lasabuda, 2013). Maka tidak heran jika Indonesia dikenal sebagai negara megabiodiversitas, karena tingginya keanekaragaman hayati yang ada jika di dibandingkan dengan negara-negara lain. Namun banyak yang tidak menyadari akan kekayaan yang dimiliki bangsa ini, sehingga masyarakat Indonesia kurang memahami akan pentingnya biodiversitas.

Hutan hujan tropis yang dimiliki oleh Indonesia merupakan bagian dari keanekaragaman ekosistem dunia. Selain dari pada itu, hutan hujan merupakan rumah bagi keanekaragaman spesies flora dan fauna yang paling kaya di dunia dan memiliki fungsi yang sangat penting (Myers *et al*, 2000). Dalam rantai makanan, manusia menempati posisi sebagai konsumen dan tidak terlepas dari faktor lingkungan. Lingkungan dianggap sebagai tempat sebagai sumber kehidupan, namun sebagian orang tidak menyadari bahwa alam merupakan sumber berbagai kebutuhan diperoleh. Lingkungan yang produktif dengan keanekaragaman yang dimilikinya mampu memberikan banyak manfaat, diantaranya (1) mampu menghasilkan berbagai nilai ekonomis langsung seperti sumber pangan, kayu bakar, bahan baku rumah, serta obat-obatan (Ninan *et al*, 2009); (2) memiliki nilai ekonomis secara tidak langsung artinya lingkungan mampu menghasilkan berbagai manfaat ekonomi pada saat ini, maupun yang akan datang tanpa adanya proses pemanenan (Ninan *et al*, 2007); (3) keanekaragaman hayati lingkungan dapat menjaga kestabilan dan produktivitas ekosistem; (4) vegetasi di lingkungan memiliki peranan penting terhadap tanah dan air; (5) lingkungan seperti hutan berfungsi sebagai pengaturan iklim, baik dalam skala lokal, regional, maupun global; (6) keanekaragaman hayati juga memiliki manfaat sebagai indikator kesehatan lingkungan (Ehrenfeld, 2010). Sedangkan menurut G. F.N. WWF & GFN (2012)

AMELIA WAHYU WANDICHA MAGEL AZIZ, 2017
IDENTIFIKASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT ADAT
KAMPUNG NAGA SEBAGAI SUMBER BELAJAR BIOLOGI PADA
KONSEP BIODIVERSITAS

keanekaragaman hayati dimanfaatkan sebagai penyedia berbagai kebutuhan hidup, diantaranya (1) penyedia kepentingan hidup: sumber pangan, sandang, papan, obat-obatan, bioenergi; (2) penyedia jasa regulasi: Jasa penyedia air dan udara bersih, perlindungan dari berbagai bencana alam hingga regulasi iklim; (3) penyedia tambahan; siklus nutrisi, fotosintesis, formasi tanah; (4) penyedia kebudayaan; spiritual, rekreasional, estetika dan sebagainya.

Keanekaragaman budaya dan manusia juga menjadi bagian tak terpisahkan dalam keanekaragaman hayati sehingga sangat mendukung bagi Indonesia terjadinya multikultural. Hal ini disadari oleh bangsa Indonesia mengenai keberagaman bangsa Indonesia, yang di setiap daerahnya memiliki ciri khasnya masing-masing. Masyarakat Indonesia yang mendiami suatu wilayah memiliki kebudayaan yang berbeda serta memiliki ciri khasnya masing-masing. Manusia, kebudayaan, dan lingkungan merupakan tiga faktor yang saling berhubungan satu sama lain. Lingkungan merupakan tempat manusia hidup selain berupa lingkungan alam, juga sebagai lingkungan sosiobudaya, yang mana manusia mencurahkan pikiran serta budinya agar tercapai keserasian dalam hidup bermasyarakat. Kebudayaan disuatu masyarakat merupakan pengikat dalam menghadapi lingkungan alam dan sosial. Wujud kebudayaan mencerminkan suatu masyarakat mengenai pola pikir dan perilaku masyarakat dalam menjalani kehidupan. Cara-cara pengelolaan dan pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA) yang dilakukan oleh masyarakat memang perlu dikaji agar dapat memaksimalkan pengelolaan SDA serta menghindari kerusakan serta hilangnya SDA tertentu.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guna menghindari kerusakan serta hilangnya SDA adalah dengan upaya konservasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) konservasi mengandung pengertian sebagai upaya pemeliharaan dan perlindungan sesuatu secara teratur untuk mencegah kerusakan dan kemusnahan dengan jalan mengawetkan, pengawetan, pelestarian. Konservasi SDA (hayati) merupakan pengelolaan SDA dengan pemanfaatannya secara bijaksana dan menjamin kesinambungan persediaan dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dan keragamannya. Aspek konservasi tidak terlepas dari konservasi budaya dan konservasi fisik yang saling bersinergitas dalam menjaga keseimbangan lingkungan

AMELIA WAHYU WANDICHA MAGEL AZIZ, 2017
IDENTIFIKASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT ADAT
KAMPUNG NAGA SEBAGAI SUMBER BELAJAR BIOLOGI PADA
KONSEP BIODIVERSITAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Parmin, 2014). Upaya konservasi yang memiliki tujuan untuk menghadapi krisis biodiversitas yang mengalami penurunan yang sangat cepat dalam keanekaragaman saat ini, patut didukung baik melalui program pemerintah ataupun secara tidak langsung oleh masyarakat adat yang ada di Indonesia.

Secara tidak disadari efek dari globalisasi telah menggeser nilai-nilai budaya lokal asli Indonesia. Nilai budaya asing begitu cepat berkembang di Indonesia, sehingga berdampak luas kepada lingkungan. Namun demikian, sebagian dari kehidupan dari kehidupan masyarakat masih kokoh mempertahankan tradisi, berbeda dengan masyarakat yang mengalami pergeseran nilai-nilai. Menurut Rasyidin dan Wahyudin (2011) aliran *behavioral* menyatakan bahwa kebudayaan dilihat sebagai *a total way of life* dalam kehidupan sehari-hari manusia.

Suatu realita bahwa sebagian masyarakat Indonesia masih memiliki kearifan lokal (*local wisdom*) dalam mengelola SDA, kearifan lokal disuatu daerah berbeda antar satu daerah dengan daerah lainnya, sesuai dengan kondisi sosiobudaya dan tipe ekosistem setempat. Suatu daerah biasanya memiliki pengetahuan dalam mengelola SDA yang diwariskan secara turun temurun yang menjadi pedoman dalam mengelola SDA dan lingkungan. Kearifan lokal ini yang menjadi pedoman masyarakat setempat guna menjaga keseimbangan dan melestarikan lingkungannya.

Aturan-aturan yang menjadi pedoman dan menjadi sistem pengetahuan bagi masyarakat yang berada disuatu kawasan tertentu sehingga dapat mengatur keseimbangan alam ataupun ekosistem daerah setempat dikenal dengan sebutan kearifan lokal. Adanya kearifan lokal disuatu kawasan telah banyak diketahui bahwasanya mampu menjadi penyangga kelestarian alam sebagai suatu bentuk ekosistem dan juga menjadi penyangga keharmonisan sosio-ekologis alam untuk kebutuhan seluruh makhluk hidup.

Kearifan Lokal merupakan salah satu warisan budaya yang ada di masyarakat (tradisional) dan secara turun-menurun dilaksanakan oleh masyarakat yang bersangkutan. Kearifan lokal tersebut umumnya berisi ajaran untuk memelihara dan memanfaatkan sumberdaya alam (hutan, tanah, dan air) secara berkelanjutan (Lampe, 2000). Kearifan lokal menjadi hal yang harus diperhatikan dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Seperti yang tercantum dalam UU No.

AMELIA WAHYU WANDICHA MAGEL AZIZ, 2017
IDENTIFIKASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT ADAT
KAMPUNG NAGA SEBAGAI SUMBER BELAJAR BIOLOGI PADA
KONSEP BIODIVERSITAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

32 Tahun 2009 bahwa perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakkan hukum dimana seluruh kegiatan yang berhubungan dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup harus memperhatikan beberapa hal, diantaranya: (1) Keragaman karakter dan fungsi ekologis; (2) Sebaran penduduk; (3) Sebaran potensi SDA; (4) Kearifan lokal; (5) aspirasi masyarakat; dan (6) perubahan iklim. Secara kontekstual yang tercantum di dalam UU bahwasanya kearifan lokal menjadi salah satu sasaran pengelolaan lingkungan hidup yang menjadi harapan dari UU ini.

Salah satu wilayah di Indonesia yang masih menjaga kearifan lokal hingga saat ini yaitu Kampung Naga. Kampung ini merupakan contoh perkampungan yang memiliki *sense of place*, ketika masyarakat di sekitarnya telah berubah seiring perkembangan jaman (Maurina, Falah, 2015). Masyarakat Kampung Naga menolak intervensi dari pihak luar yang merusak kelestarian kampung tersebut. Adanya Kampung Naga menggambarkan salah satu kehidupan masyarakat Indonesia yang masih memegang kuat tradisi yang mereka yakini. Kehidupan yang unik menjadi daya tarik tersendiri sehingga Kampung Naga kerap dikunjungi oleh para peneliti atau yang hanya sekedar ingin mengetahui keunikan dari Kampung Naga sendiri. Walaupun masyarakat masih memegang erat tradisi leluhur mereka, namun masyarakat Kampung Naga dapat berbaur dengan masyarakat modern. Sama halnya dengan pendidikan, masyarakat Kampung Naga tidak mengabaikan pendidikan, anak-anak disana juga mendapatkan pendidikan formal.

Kampung Naga berada di lembah yang subur yang dibatasi oleh hutan keramat, sawah-sawah penduduk serta Sungai Ciwulan yang melintasi Kampung Naga. Hutan di Kampung Naga masih terjaga kelestariannya karena adanya kearifan lokal setempat. Masyarakat adat Kampung Naga hidup bersama alam, alam bukan saja tempat mereka hidup namun juga memenuhi segala kebutuhan, sehingga masyarakat setempat sangat menjaga alam di lingkungan Kampung Naga, baik sawah, hutan kebun, dan sungai yang menjadi lingkungan hidup Kampung Naga. Kegiatan pemanfaatan hasil alampun masyarakat Kmapung Naga lakukan dengan cara yang bijaksana sesuai dengan kearifan lokal yang mereka dapat secara turun temurun (Hidayat, 2015).

AMELIA WAHYU WANDICHA MAGEL AZIZ, 2017
IDENTIFIKASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT ADAT
KAMPUNG NAGA SEBAGAI SUMBER BELAJAR BIOLOGI PADA
KONSEP BIODIVERSITAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kajian akan kearifan lokal dilakukan sebagai upaya dokumentasi pengetahuan, pemanfaatan dan pengelolaan keanekaragaman hayati oleh masyarakat adat sebagai bentuk budaya dan pengetahuan lokal masyarakat adat. Hal ini penting dilakukan karena masyarakat adat memiliki hak cipta intelektual (*intellectual property rights*) atas dasar pemikirannya yang melibatkan kearifan lokal dan keberlangsungan hidupnya dengan alam (Henderson *et al.*, 2012). Jika dibandingkan dengan masyarakat modern yang memiliki pemikiran secara praktis, dapat dikatakan bahwa masyarakat adat memiliki puncak kebudayaan, karena pada saat ini masyarakat modern harus belajar bagaimana agar hidup tidak merusak alam (Taufiq, 2014).

Pendidikan merupakan kebutuhan utama bagi manusia. Pendidikan berfungsi untuk mewariskan, mengembangkan serta membangun kebudayaan dan peradaban (Arifatun, 2015). Hakikatnya pendidikan biologi berorientasi aplikatif, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, dan pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan alam dan sosial. Pembelajaran biologi akan lebih bermakna jika terdapat kesinambungan antara materi dengan aktivitas kehidupan sehari-hari di lingkungan tempat tinggal. Pendidikan di sekolah tidak hanya bertujuan untuk memberikan informasi akan keanekaragaman hayati, tetapi juga memupuk sikap siswa untuk peka terhadap masalah dan isu keanekaragaman hayati serta turut dalam menjaga kelestarian keanekaragaman hayati (Kelana, 2017). Rustaman (2013) menyatakan bahwa pentingnya dilakukan konservasi, pemberdayaan potensi peserta didik, pengembangan penalaran, atau kemampuan berpikir tingkat tinggi yang terkait dengan fenomena alam, penanaman sikap, kesadaran beserta aksi konkret melakukan konservasi menjadi lebih penting.

Kurangnya keterlibatan dan keaktifan siswa dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar menjadi salah satu faktor kurangnya kesadaran siswa akan megabiodiversitas yang di miliki oleh bangsa Indonesia, sehingga kepedulian siswa terhadap lingkungan berkurang. Lingkungan sangat bermanfaat guna pembuktian di lapangan, serta memperoleh pengalaman nyata.

Pada agenda 21 merekomendasikan bahwasanya untuk meningkatkan kepedulian masyarakat akan pentingnya biodiversitas, pembelajaran yang sesuai adalah pembelajaran berbasis budaya lokal atau pendekatan etnopedagogi. Pemanfaatan konten kearifan lokal

AMELIA WAHYU WANDICHA MAGEL AZIZ, 2017
IDENTIFIKASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT ADAT
KAMPUNG NAGA SEBAGAI SUMBER BELAJAR BIOLOGI PADA
KONSEP BIODIVERSITAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam pembelajaran, selain dapat menyelamatkan pengetahuan kearifan lokal itu sendiri, juga meningkatkan kepedulian peserta didik tentang konservasi biodiversitas (Snively & Corsiglia, 2001). Pembelajaran di lapangan belum memaksimalkan potensi-potensi lokal yang dapat digunakan sebagai sumber belajar biologi (Mumpuni, Susilo. 2016). Hal tersebut dapat menjadi sebab akan kurangnya kepedulian siswa terhadap keanekaragaman hayati yang berada di lingkungan. Sehingga keanekaragaman hayati menjadi hal yang abstrak dan kompleks, sehingga sulit untuk dipelajari dan dipahami oleh siswa (Huang, Lin, 2014).

Belajar dengan alam dimaksudkan agar siswa memiliki kepedulian akan pentingnya biodiversitas. Fenomena alam serta nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Kampung Naga merupakan sumber pengetahuan yang harus digali. Dengan mengenal fenomena serta nilai-nilai yang berada di Kampung Naga, siswa dapat mengetahui betapa kaya alam serta nilai leluhur yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, sehingga siswa dapat memiliki sikap dan kepekaan terhadap diri serta lingkungannya (Soerjani, 1987).

Melihat penelitian sebelumnya, seperti kajian bermuatan *local wisdom* yang dilakukan oleh Musafat (2015) penelitian mengenai Kajian pewarisan pengetahuan etnobotani pada anak-anak Kampung Adat Baduy, Qodariah dan Armiyati (2013) penelitian mengenai nilai-nilai kearifan lokal masyarakat adat Kampung Naga sebagai alternatif sumber belajar IPS SMP di Tasikmalaya. Memaparkan bahwasanya pembelajaran berbasis kearifan lokal menjadi suatu hal yang penting dan dibutuhkan di Indonesia, terutama setelah berkurangnya filter atas masuknya budaya asing sebagai dampak globalisasi. Masyarakat Kampung Naga yang hidup di daerah administratif Kabupaten Tasikmalaya adalah contoh masyarakat yang mempertahankan adat istiadat dan kearifan lokalnya. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui sejarah dan karakteristik kearifan lokal masyarakat Kampung Naga, memperoleh nilai-nilai kearifan lokal yang dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran IPS, menjadikan kearifan lokal pada Masyarakat Kampung Naga sebagai alternatif sumber belajar IPS.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam fokus kajian dari sudut pandang biologi dengan judul Identifikasi Kearifan Lokal Masyarakat Adat

AMELIA WAHYU WANDICHA MAGEL AZIZ, 2017
IDENTIFIKASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT ADAT
KAMPUNG NAGA SEBAGAI SUMBER BELAJAR BIOLOGI PADA
KONSEP BIODIVERSITAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kampung Naga Sebagai Sumber Belajar Biologi Pada Konsep Biodiversitas. Berawal dari melihat Kampung Naga yang masih kental dengan kearifan lokal yang dimiliki, serta mampu mempertahankan kebudayaan nenek moyang yang mereka miliki, maka penulis memiliki rasa penasaran bagaimanakah cara masyarakat Kampung Naga dalam melakukan konservasi biodiversitas di kampung tersebut melihat begitu cepatnya degradasi lingkungan di wilayah lain sehingga penurunan biodiversitas yang ada sangat tidak terkontrol (McMillen, 2012). Sekolah merupakan agen dalam membawa jalur kebudayaan kedalam pendidikan formal dalam mengajarkan pengetahuan dan nilai-nilai kepada peserta didik (Pai, 1990). Dengan mengeksplorasi nilai-nilai kearifan lokal yang ada pada masyarakat Kampung Naga dalam upaya konservasi biodiversitas yang dijadikan sebagai sumber belajar dalam bentuk Lembar Kerja Siswa (LKS). LKS tersebut dijadikan sumber belajar diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kepada para siswa tentang arti penting biodiversitas, dampak kegiatan manusia terhadap spesies, komunitas, dan ekosistem serta upaya-upaya penyelamatan biodiversitas, dan mampu memahami konservasi biodiversitas berbasis budaya dan kearifan lokal setempat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang dikemukakan pada latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana kesesuaian kearifan lokal masyarakat adat Kampung Naga untuk dijadikan sumber belajar Biologi pada konsep biodiversitas di kelas X SMA?

C. Pertanyaan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai kearifan lokal masyarakat adat Kampung Naga dalam upaya konservasi biodiversitas?

AMELIA WAHYU WANDICHA MAGEL AZIZ, 2017
IDENTIFIKASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT ADAT
KAMPUNG NAGA SEBAGAI SUMBER BELAJAR BIOLOGI PADA
KONSEP BIODIVERSITAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimana kesesuaian kearifan lokal Kampung Naga dengan kurikulum 2013 pada konsep biodiversitas?
3. Bagaimana implementasi kearifan lokal masyarakat Kampung Naga dalam pembelajaran biologi?

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan tidak meluas, maka cakupan yang menjadi ruang lingkup pada penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Analisis pada kearifan lokal pada masyarakat Kampung Naga dalam pembelajaran biologi pada konsep biodiversitas.
2. Konsep kearifan lokal yang digunakan untuk konten biodiversitas pada pembelajaran biologi, yaitu:
 - a. Konsep pembagian lansekap untuk pembelajaran konsep biodiversitas tingkat ekosistem;
 - b. Pemanfaatan species tumbuhan guna memenuhi kehidupan sehari-hari untuk konsep biodiversitas spesies.
 - c. Tersedianya padi lokal Kampung untuk pembelajaran biodiversitas tingkat gen.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah siswa mengetahui biodiversitas yang ada di Kampung Naga pada pembelajaran biologi dan memahami aspek terkait dengan keunggulan lokal tersebut. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kearifan lokal yang berada di masyarakat Kampung Naga dalam upaya konservasi biodiversitas
2. Menganalisis kearifan lokal Kampung Naga yang sesuai dengan kurikulum 2013 pada konsep biodiversitas
3. Mendeskripsikan hasil dari implementasi kearifan lokal masyarakat Kampung Naga sebagai sumber belajar biologi.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Manfaat Teoretis

Dari hasil penelitian diharapkan dapat mengungkap nilai-nilai kearifan lokal yang ada pada masyarakat Kampung Naga,

AMELIA WAHYU WANDICHA MAGEL AZIZ, 2017
IDENTIFIKASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT ADAT
KAMPUNG NAGA SEBAGAI SUMBER BELAJAR BIOLOGI PADA
KONSEP BIODIVERSITAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sehingga dari kegiatan lapangan tersebut dapat memperjelas pembelajaran keanekaragaman hayati di kelas.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

- 1) Memberikan kemudahan bagi guru-guru biologi di Sekolah Menengah Atas khususnya di daerah Tasikmalaya dalam melaksanakan pembelajaran yang mengintegrasikan dengan kearifan lokal setempat.
- 2) Memberi sumbangan bagi guru-guru Sekolah Menengah Atas sehingga bermanfaat dalam dunia pendidikan

b. Siswa

Membantu siswa khususnya siswa yang berdomisili di Tasikmalaya untuk lebih mengenal dan peduli terhadap biodiversitas yang ada disekitarnya.